

Analisis Pengaruh Inflation dan Interest Rate terhadap Stock Price pada Indeks Saham Konvensional dan Syariah

Isnaini Nuzula Agustin^{1*}, Hesniati², Albert Lee³ Erick⁴, Ivander Luktio⁵, Kelvin⁶, Rico Lim Gestu⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7}Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Internasional Batam

Abstrak

Saat ini, saham sudah menjadi hal yang tidak asing bagi masyarakat karena sudah banyak yang mulai mempelajarinya dan menginvestasikan dananya. *Stock price* sendiri juga dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi seperti *inflation* dan *interest rate*. Di Indonesia sendiri, terdapat saham konvensional dan saham syariah yang di mana keduanya mendapatkan pengaruh yang berbeda dari *inflation* dan *interest rate*. Pada penelitian ini, digunakan penelitian kausal komparatif untuk mengetahui perbandingan dari pengaruh *inflation* dan *interest rates* terhadap kedua saham konvensional dan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *inflation* memberikan pengaruh signifikan pada saham konvensional dan tidak signifikan terhadap saham syariah. Sedangkan *interest rates* memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap saham konvensional dan signifikan terhadap saham syariah.

Kata Kunci: *stock price, inflation, interest rates*

Copyright (c) 2023 Isnaini Nuzula Agustin

✉ Corresponding author :

Email Address : isnaini.nuzula@uib.edu

PENDAHULUAN

Saat ini, istilah *stock price* merupakan hal yang sudah tidak jarang diketahui oleh masyarakat. Khususnya bagi masyarakat yang menjadi investor dalam sebuah perusahaan. Di mana, *stock price* merupakan harga saham yang ditetapkan oleh perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak atas kepemilikan saham di perusahaan tersebut (Baldwin & Weder, 2020).

Stock price juga dipengaruhi oleh beberapa faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan akibat pengaruh dari faktor tersebut. Beberapa faktor tersebut adalah *inflation* dan *interest rate* (Hesniati et al., 2022). *Inflation* merupakan kenaikan harga dari suatu barang secara terus menerus. *Inflation* dapat mempengaruhi *stock price* sebuah perusahaan, hal ini dikarenakan jika kenaikan harga yang diakibatkan oleh *inflation*, akan berdampak pada kepercayaan investor yang tidak yakin dengan kondisi pasar modal sehingga investor akan melakukan *cut loss* dengan saham tersebut sehingga nilai saham mengalami penurunan akibat krisis kepercayaan investor yang disebabkan oleh *inflation* (Sitompul, 2021).

Selain itu, Katmas & Indarningsih (2022) mengemukakan pendapatnya mengenai *interest rate* yang merupakan suku bunga dari kebijakan moneter perbankan pusat yang kemudian diumumkan oleh publik. *Interest rate* sendiri memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan *stock price*, di mana apabila terjadi kenaikan *interest rate* maka *stock price* sebuah perusahaan akan menurun dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan pola pikir para investor ketika

naiknya suku bunga maka investor akan menarik semua sahamnya dan memindahkannya ke suku bunga yang lebih tinggi (Eldomiaty, T., et al 2020).

Di Indonesia, ada banyak sekali saham yang beredar yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki *stock price* yang baik. Saham tersebut terdiri atas kumpulan-kumpulan perusahaan baik itu konvensional maupun syariah yang sudah dikelompokkan dalam sebuah indeks perusahaan yang memiliki kriteria agar masuk ke dalam indeks saham tersebut.



Sumber: idx.co.id, 2023

Seperti pada saat ini, indeks saham syariah juga menjadi sorotan. Hal ini dibuktikan dengan grafik perbandingan dari indeks saham IDX30 dengan indeks saham JII selama tahun 2022. Di mana selama tahun tersebut, kenaikan *stock price* indeks saham JII hampir dapat menyaingi indeks saham IDX30.

Kenaikan dan penurunan *stock price* dari kedua indeks saham tersebut juga dipengaruhi oleh *inflation* dan *interest rate*. Oleh karena itu, hal ini yang menjadi alasan bagi penulis untuk membandingkan indeks saham mana yang paling berpengaruh terhadap *inflation* dan *interest rate* antar saham konvensional dengan indeks saham syariah.

Tujuan dari penelitian ini juga dilakukan agar dapat diketahui variabel apakah yang lebih mempengaruhi *stock price* saham konvensional dengan syariah. Karena pastinya setiap indeks saham dipengaruhi oleh setiap faktor makro ekonomi dengan proporsi yang berbeda. Sehingga akan dianalisis pengaruh variabel mana yang paling mempengaruhi *stock price* indeks saham IDX30 dengan JII.

Menurut Cahyaningrum & Antikasari, (2017) *stock price* merupakan harga yang terdapat dalam pasar bursa pada jangka waktu tertentu sesuai dengan ketetapan pelaku pasar. Harga saham ini akan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham yang berkaitan. Sedangkan menurut Paryudi, (2021) harga saham merupakan harga yang terbentuk atas terjalannya interaksi penjual dan pembeli saham dengan harapan dapat meningkatkan *profit* perusahaan. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi harga saham antara lain, pembagian dividen tunai, split, waran, rencana merger dan akuisisi, politik nasional dan internasional, saham bonus, perubahan sikap ekonomi, dan lain sebagainya (Setiyono & Atiningsih, 2023). Sari et al., (2019) juga menjelaskan bahwa pada lembar saham yang ditetapkan sebenarnya menggambarkan total dari aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Inflation merupakan gejala kenaikan harga-harga barang yang bersifat umum dan terus menerus (Sitompul, 2021). *Inflation* adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena peningkatan permintaan yang besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar (Sari et al., 2019). Dengan kata lain, *inflation* artinya terlalu banyak uang mengejar barang terlalu sedikit. *Inflation* adalah sebuah proses pada kenaikan harga yang berlaku di dalam perekonomian. Sedangkan menurut Muzahid et al., (2022) *inflation* merupakan gejala ekonomi yang memberikan petunjuk terhadap peningkatan harga secara umum dan

berkesinambungan. Dalam melakukan perhitungan *inflation*, yaitu dengan menggunakan data bulanan yang tersedia. Sumber data dalam *inflation* berasal dari Badan Pusat Statistik dengan menggunakan skala pengukuran presentase atau melalui data perbankan Indonesia. Pada *inflation* terdapat indikator yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat *inflation*, yaitu indeks harga konsumen dan perubahan indeks harga konsumen (Hesniati et al., 2022). Secara umum *inflation* terbagi menjadi empat, antara lain *inflation* IHK, *inflation* inti, *inflation* harga administrasi, serta *inflation* gejala barang-barang.

Interest rate merupakan tingkat bunga yang telah ditentukan oleh pemerintah agar dapat menyesuaikan terhadap kondisi perekonomian yang ada di Indonesia (Sari et al., 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *interest rate* global suatu negara yaitu *interest rate* yang berada di dalam negeri terhadap mata uang asing. *Interest rate* merupakan suatu ukuran terkait keuntungan yang didapatkan dari investasi yang akan didapatkan oleh pemilik modal (Alvian et al., 2019). Struktur *interest rate* yang ada di Indonesia umumnya berdasarkan dengan jangka waktu. Dalam perbankan tingkat bunga akan dibedakan berdasarkan jangka waktunya, yaitu satu bulan, tiga bulan, enam bulan, dan dua belas bulan. Tingkat dari *interest rate* akan dipengaruhi oleh tingkat bunga pinjaman dan simpanan. Namun, menurut Hesniati et al., (2022) terdapat beberapa hal yang akan memberikan pengaruh terhadap *interest rate* antara lain, kebutuhan dana, persaingan saat memperebutkan dana simpanan, kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, jangka waktu, target dari keuntungan yang diinginkan, reputasi perusahaan, kualitas dari jaminan, hingga daya saing produk.

Menurut Bursa Efek Indonesia saham adalah sebuah instrumen yang terdapat di pasar keuangan (Siregar, 2020). Saham juga diartikan sebagai instrumen investasi yang dipilih oleh investor, hal ini dikarenakan saham dapat memberi keuntungan yang lebih menarik (Ridwan et al., 2021). Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal individual atau pihak pada perusahaan dan perseroan terbatas (Setiyono & Atiningsih, 2023). Instrumen yang paling banyak diminati umumnya adalah saham, dalam saham akan terdapat nama perusahaan dan nominal nilai perusahaan serta hak dan kewajiban setiap pemegang saham (Setyani & Usman, 2022).

Indeks saham syariah adalah sebuah indeks saham yang memberikan cerminan terkait seluruh saham syariah di BEI. Menurut Muzahid et al., (2022) indeks saham syariah merupakan tingkat angka yang memberikan petunjuk terkait kinerja saham syariah. Indeks saham syariah ini menjadi indikator pembanding dan melakukan pengukuran terhadap kinerja portofolio saham syariah. Indeks yang memberikan pencerminan terhadap kinerja semua saham yang terdaftar di efek syariah adalah pengertian dari indeks saham syariah. Ridwan et al., (2021) menyatakan bahwa *interest rate* sebagai bentuk persentase pembayaran bunga pada suatu pinjaman, yang mana hasil presentasi tersebut didapatkan melalui total keseluruhan bunga pertahun yang dibagi dengan total pinjaman.

Hasil penelitian milik Muzahid et al., (2022) menyatakan bahwa secara simultan, *inflation* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap harga saham di indeks saham konvensional dan syariah di Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian milik Ridwan et al., (2021) bahwa *inflation* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap *stock price* konvensional dan *stock price* syariah. Akan tetapi, hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian milik Moorcy et al., (2021) bahwa tingkat *inflation* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham syariah.

Hasil penelitian milik Muzahid et al., (2022) menyatakan bahwa secara simultan, *interest rate* memberikan pengaruh secara parsial terhadap harga saham di indeks saham syariah Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian milik Sari et al., (2019) bahwa *interest rate* secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap indeks saham konvensional dan syariah. Ridwan et al., (2021) juga menyatakan bahwa *interest rate* secara parsial memberikan signifikan terhadap harga saham konvensional dan harga saham syariah. Namun hasil penelitian milik Paryudi, (2021) menyatakan bahwa *interest rate* memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap *stock price* saham syariah, hanya saja hubungan dari *interest rate* terhadap *stock price* saham konvensional tergolong tidak signifikan

Hipotesis 1: *Inflation* dan *Interest rate* berpengaruh signifikan terhadap saham konvensional

Hipotesis 2: *Inflation* dan *Interest rate* berpengaruh signifikan terhadap saham syariah

METODOLOGI

Pada penelitian ini, metode yang akan digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif. Di mana, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terfokus dengan data numerik (Jopling, M. 2019). Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teori-teori terdahulu. Dalam penelitian ini, terdapat hipotesis yang menjadi tujuan penelitian penulis.

Rancangan penelitian adalah strategi yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menemukan solusi dalam sebuah permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan rancangan kausal komparatif yang merupakan model yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen terhadap suatu fenomena dengan mengetahui dampak dan perbandingannya (Haesebrouck, T., & Thomann, E. 2021).

Jenis data yang diambil adalah melalui data sekunder yang merupakan kumpulan data yang telah dikumpulkan dan tersedia kemudian digunakan kembali untuk tujuan penelitian berikutnya (Sileyew, K. J. 2019). Pada penelitian ini, penulis mengambil data *inflation*, *interest rate*, dan *stock price* dari data yang sudah diolah dan tersedia.

Sumber data adalah sumber atau asal dari mana data penelitian diperoleh. Penelitian Liang, J., Hu, D., & Feng, J. (2020), menyatakan bahwa sumber mata merupakan hal yang penting sebab hal itu menjadi bahan utama yang digunakan untuk menghasilkan sebuah informasi baru yang berguna untuk menjawab suatu permasalahan. Pada penelitian ini, sumber data yang diperoleh oleh penulis adalah melalui www.bi.go.id untuk memperoleh data *inflation* dan *interest rate* kemudian www.investing.com digunakan sebagai sumber data untuk memperoleh data *stock price*.

Statistika deskriptif merupakan gambaran yang menunjukkan kumpulan data yang ditemukan dalam studi tertentu yang disajikan dalam ringkasan yang menggambarkan sampel data dan pengukurannya. Statistika deskriptif mewakili sampel data yang tersedia dan tidak termasuk teori, kesimpulan, probabilitas, atau suatu kesimpulan. Dilakukan juga analisis linear berganda, di mana akan dilakukan uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan uji r-square untuk mendapatkan hasil dari penelitian.

1. Result and Discussion

Berikut dipaparkan hasil uji data deskriptif yang dapat dilihat pada tabel di bawah. Pada hasil uji ini, juga ditambahkan *coefficient of variation* yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi dan keseragaman dalam distribusi data. Terdapat juga hasil uji data pada variabel dependen IDX30 (indeks saham IDX30), serta JII (indeks saham Jakarta Islamic Index), terdapat juga 2 variabel independen yaitu INF (*inflation*) dan IR (*interest rate*).

Tabel 1. Hasil uji statistika deskriptif

	Statistika Deskriptif					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation	Coefficient Var.
IDX30	60	383,01000	603,31000	507,40200	50,80725	10,01321
JII	60	476,39000	787,12000	621,19983	66,86879	10,76446
INF	60	1,32000	5,95000	2,80567	1,15933	41,32101
IR	60	3,50000	6,00000	4,50000	0,92745	20,61007

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 60 sampel pada penelitian ini, di mana 60 sampel ini didapatkan melalui tingkat *inflation* dan *interest rate* selama 5 tahun yang disajikan secara bulanan. Data ini kemudian diolah untuk mencari statistika deskriptif dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS. Dapat dilihat bahwa nilai *coefficient of variation*

indeks saham IDX30 adalah sebesar 10,0132. Sedangkan nilai indeks saham JII adalah sebesar 10,76446. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *coefficient of variation* pada indeks saham JII lebih besar dibandingkan indeks saham IDX30 yang artinya, fluktuasi harga saham indeks saham JII lebih tinggi dibandingkan dengan indeks saham IDX30 sehingga fluktuasi yang lebih tinggi ini mempengaruhi harga saham indeks ini.

Selanjutnya, dilakukan uji regresi linear yang dilakukan untuk mengetahui hasil uji hipotesis, uji ini dapat dilihat dengan melihat nilai p. Apabila, nilai p kecil besar dari 0,05 maka hipotesis diterima. Sedangkan kebalikannya, jika nilai p lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak karena tidak sesuai dengan hubungan antar variabel. Berikut adalah hasil uji hipotesis dari variabel *inflation* dengan *interest rate*.

Tabel 2. Regresi linear antara *inflation* dan *interest rate* terhadap indeks saham konvensional

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Con.	Hypothesis
	B	Std. Error					
(Constant)	411.140	29.061		14.147	.000		
INF	17.416	5.416	.397	3.216	.002	Significant	Accepted
IR	10.533	6.770	.192	1.556	.125	Insignificant	Rejected

Dependent Variable: IDX30

Tabel 3. Regresi linear antara *inflation* dan *interest rate* terhadap indeks saham syariah

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Con.	Hypothesis
	B	Std. Error					
(Constant)	423.339	35.170		12.037	.000		
INF	7.946	6.554	.138	1.212	.230	Insignificant	Rejected
IR	39.015	8.193	.541	4.762	.000	Significant	Accepted

Dependent Variable: JII30

Pada tabel di atas, dapat dilihat hasil uji regresi linear dari variabel independen *inflation* dan *interest rate* terhadap variabel dependen indeks saham IDX30 dengan JII. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *inflation* berpengaruh signifikan terhadap indeks saham IDX30 dengan hasil 0,002 dan *interest rate* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap IDX30 dengan nilai 0,125. Sedangkan pada indeks saham JII, *inflation* berpengaruh tidak signifikan terhadap JII dengan nilai 0,230 dan *interest rate* memiliki pengaruh signifikan terhadap JII.

Hipotesis 1: *Inflation* dan *Interest rate* berpengaruh signifikan terhadap saham konvensional

Hasil dari analisis regresi linear ini menunjukkan bahwa *inflation* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks saham konvensional sehingga hipotesis dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan (Muzahid et al., 2022) dengan (Ridwan et al., 2021) yang menyatakan bahwa semakin meningkatnya nilai inflasi, maka tingkat kepercayaan investor akan menurun sehingga harga saham akan menurun.

Sedangkan hasil uji menunjukkan bahwa *interest rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks saham konvensional sehingga hipotesis ditolak. Hasil ini sebanding dengan penelitian (Paryudi, 2021) yang menyatakan bahwa investor akan kurang tertarik untuk menginvestasikan dananya pada saham konvensional jika tingkat pengembalian yang diperoleh melalui *interest rate* lebih tinggi jika dibandingkan investasi.

Hipotesis 2: *Inflation* dan *Interest rate* berpengaruh signifikan terhadap saham syariah

Pada indeks saham syariah, hasil uji menunjukkan bahwa *inflation* memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap saham syariah sehingga hipotesis ditolak. Penelitian ini sejalan dengan (Moorcy et al., 2021) yang menyatakan bahwa jika terjadinya inflasi, maka tingkat permintaan akan meningkat sehingga *stock price* akan bertambah. (Sriwanti, A. R., et al., 2023)

juga menyatakan bahwa inflasi tidak mempengaruhi indeks saham jika tingkat inflasi masih di bawah 10 persen, tetapi jika inflasi di atas 10 persen maka pasar modal akan terganggu.

Hasil uji juga menunjukkan bahwa *interest rate* memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah sehingga hipotesis diterima. Hasil ini sebanding penelitian (Muzahid et al., 2022) dan (Sari et al., 2019) yang menyatakan bahwa investor akan lebih memiliki untuk menginvestasikan dananya pada saham syariah ketika suku bunga naik sebab investor syariah menghindari yang sistem bunga. Oleh karena itu, hal ini menyebabkan *stock price* saham syariah akan naik ketika *interest rate* naik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa *inflation* dan *interest rate* memberikan pengaruh yang berbeda terhadap 2 indeks saham konvensional dengan syariah. Pada saham konvensional, *inflation* memberikan pengaruh yang signifikan sedangkan *interest rate* memberikan pengaruh yang tidak signifikan. Berbanding terbalik, *inflation* memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap saham syariah dan *interest rate* yang memberikan pengaruh signifikan terhadap saham syariah.

Dari hasil uji ini, juga dapat dinyatakan bahwa harga saham konvensional akan bergerak lebih fluktuatif dan dipengaruhi oleh inflasi sehingga jika tingkat inflasi lebih tinggi maka harga saham akan semakin naik. Sedangkan, saham syariah lebih bergerak fluktuatif dan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang apabila tingkatnya lebih tinggi maka harga saham syariah akan lebih meningkat pula.

Referensi

- Alvian, L. A., Azari, C., & Herman. (2019). PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN. *Jurnal Aplikas Administrasi*, 22(2).
- Baldwin, R. E., & Weder, B. 1965-. (2020). Mitigating the COVID economic crisis act fast and do whatever it takes.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE TO BOOK VALUE, RETURN ON ASSET, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR KEUANGAN. *Jurnal Economia*, 13(2), 191. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961>
- Eldomiaty, T., Saeed, Y., Hammam, R., & AboulSoud, S. (2020). The associations between stock prices, inflation rates, interest rates are still persistent: Empirical evidence from stock duration model. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 25(49), 149-161.
- Haesebrouck, T., & Thomann, E. (2021). Introduction: Causation, inferences, and solution types in configurational comparative methods. *Quality & Quantity*, 1-22.
- Hesniati, H., Yoshiro Ogawa, A., Clarence, A., Topher, C., & Engelina, J. (2022). Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi (SIMO) Pengaruh Inflation, Interest Rate, dan Exchange Rate terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2021 (Influence of Inflation, Interest Rate, and Exchange Rate on JCI on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2021). *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi (SIMO)*, 3(1). <https://doi.org/10.35912/simo.v3i1.1078>
- Jopling, M. (2019). Using quantitative data. In *Practical Research Methods in Education* (pp. 55-66). Routledge.
- Katmas, E., & Indarningsih, N. A. (2022). THE EFFECT OF BI INTEREST RATE, EXCHANGE RATE, AND INFLATION ON THE INDONESIAN SHARIA STOCK INDEX (ISSI). In *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* (Vol. 5, Issue 2).

Liang, J., Hu, D., & Feng, J. (2020). Do we really need to access the source data? source hypothesis transfer for unsupervised domain adaptation. In International Conference on Machine Learning (pp. 6028-6039). PMLR.

Moorcy, N. H., Alwi, M., & Yusuf, T. (2021). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(1).

Muzahid, M., Prihatin, N., Lukman, & Fitria, R. (2022). ANALISA PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI, SUKU BUNGA DAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(2).

Paryudi, P. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 11-20. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.448>

Ridwan, M. F. P., Mai, M. U., & Setiawan. (2021). Analisis Komparatif: Pengaruh Makroekonomi pada Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dan Konvensional. *Journal of Islamic Economics and Business*, 1(2).

Sari, M. D. R., Amboningtyas, D., & Fathoni, A. (2019). THE EFFECT OF EXCHANGE RATE, INTEREST RATE AND AMOUNT OF MONEY ON THE INDONESIAN SHARIA STOCK INDEX (ISSI) MODIFIED WITH THE INFLATION. *Journal of Management*, 5(5).

Setiyono, T. A., & Atiningsih, S. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Saham Syariah dan Konvensional Dimasa Pandemi Covid 19. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1).

Setyani, S. C., & Usman, B. (2022). FAKTOR -FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAMPADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3).

Sileyew, K. J. (2019). *Research design and methodology* (pp. 1-12). Rijeka: IntechOpen.

Siregar, H. A. (2020). SYARIAH AND CONVENTIONAL SHARES INDEX COMPARISON DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3).

Sitompul, S. (2021). The Influence of Exchange Rate, Inflation, For the Results of the Development Assets of Islamic Banks. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 04(03). <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i3-05>

Sriwanti, A. R., Nurfauziah, F. L., Nuraidah, N., & Afriani, S. (2023, March). Inflation, Interest Rates, And Money Supply Against The Jakarta Ismaic Index 30. In Conference on Economic and Business Innovation (CEBI) (pp. 666-676).